

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung berturut-turut di *Jakarta Islam Index* (JII) selama 2020-2022. *Jakarta Islam Index* (JII) merupakan indeks saham yang menghitung rata-rata indeks harga saham untuk jenis saham yang sesuai dengan standar syariah di Indonesia. Berdirinya JII tidak lepas dari kerja sama pasar modal Indonesia (dalam hal ini Bursa Efek Jakarta) dan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Sejak 3 Juli 2000 JII telah dikembangkan. Instrumen Syariah ini diciptakan untuk mendukung terbentuknya Pasar Modal Syariah yang diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003. Saham-saham yang termasuk dalam JII setiap periodenya terdapat 30 saham paling likuid yang tercatat di BEI dan memenuhi standar syariah.

Didirikannya JII bertujuan guna meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham-saham berbasis syariah dan memberikan manfaat kepada investor dengan menerapkan syariat Islam dalam berinvestasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII merupakan jawaban atas keinginan pemodal yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah. Sehingga, JII menjadi panduan bagi pemodal yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah tanpa ada rasa takut terlibat dalam dana ribawi. Selain itu, JII menjadi ukuran kinerja (*benchmark*) dalam pemilihan portofolio saham halal.¹

Berikut 15 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan beberpa ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*:

Tabel. 4.1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pasific Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

¹ Jakarta Islamic Index
https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index,

5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia Tbk.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran tentang data yang diamati dengan menggunakan *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Green Accounting	45	3	5	4,00	,739
X2_Ukuran Perusahaan	45	30,54	32,83	31,7078	,72144
X3_Total Asset Turnover	45	30,36	225,02	76,9160	48,54016
Y_Profitabilitas	45	-3,03	34,89	9,2000	8,77419
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat diketahui terdapat 45 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel diatas menunjukkan *green accounting* selama tahun 2020-2022 memiliki nilai *minimum* (terkecil) sebesar 3, nilai *maximum* (terbesar) 5, *mean* (rata-rata) sebesar 4, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,739.

Pada variabel ukuran perusahaan dalam uji statistik menunjukkan memiliki nilai minimal sebesar 30,54, nilai maksimal sebesar 32,83, didapati nilai *mean* 31,7078, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,72144 .

Total asset turnover pada tahun 2020-2022 memiliki nilai terkecil sebesar 30,36, nilai maksimal sebesar 225,02, *mean* sebesar 76,9160, dan nilai standar deviasi sebesar 48,54016.

Uji statistik menggambarkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar -3,03, nilai maksimal sebesar 34,89, nilai rata-rata sebesar 9,20, dan standar deviasi sebesar 8,77419.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis akan diterima jika nilai sig > 0,05 karena data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,58908057
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,105
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

Sumber: output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Guna mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen maka perlu dilakukan uji multikolinearitas, yang dapat diketahui melalui nilai tolerance dan VIF. Terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Uji

multikolinearitas yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.²

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Green Accounting	,876	1,141
	X2_Ukuran Perusahaan	,621	1,611
	X3_Total Asset Turnover	,568	1,760

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *green accounting* (0,876), variabel ukuran perusahaan (0,621), dan pada variabel *total asset turnover* (0,568). Nilai VIF variabel *green accounting* (1,141), variabel ukuran perusahaan (1,611), dan variabel *total asset turnover* (1,760). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

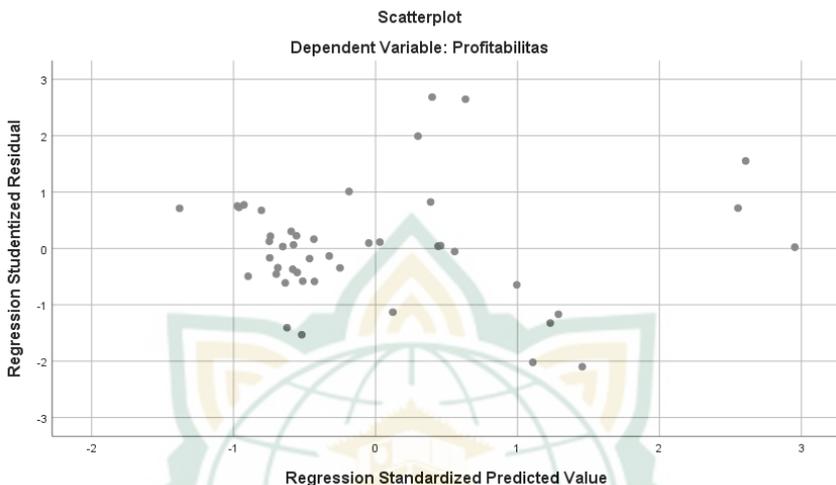
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat dilihat dari grafik plot, dapat dianalisis dengan melihat grafik scatterplot antara SPRESID dengan ZPRED apakah terdapat pola tertentu. Uji yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas yaitu apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y.³ Berikut hasil uji berdasarkan grafik scatterplot:

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

³ Ghazali, 138.

Gambar 4.1 Uji Heterokesdatisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 (Hasil uji heterokesdatisitas dengan grafik scatterplot), dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar dibawah maupun diatas angka 0 sumbu Y. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokesdatisitas pada penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan korelasi antar residual pengamatan satu dengan lainnya. Dengan melakukan uji Durbin-Watson kita dapat mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Hasil yang diterima / tidak ditolak yaitu jika tidak terjadi autokorelasi dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,472	,428	,62916	1,793

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 (hasil uji autokorelasi) diatas diperoleh nilai $dw=1,793$ dengan jumlah data 45 maka nilai $dU=1,666$; $dL=1,383$; $4-dU= 2,334$. Hasil uji

menunjukkan bahwa $1,666 < 1,793 < 2,334$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dipergunakan bagi penelitian yang memiliki lebih dari 2 variabel, yaitu 2 atau lebih variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,016	50,184		-,857	,396
	X1_Green Accounting	1,888	1,263	,159	1,495	,143
	X2_Ukuran Perusahaan	1,031	1,535	,085	,671	,506
	X3_Total Asset Turnover	,156	,024	,862	6,529	,000

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 (hasil uji koefisien regresi linear berganda), maka diperoleh rumus :

$$Y = (-43,016) + 1,888 X_1 + 1,031 X_2 + 0,024 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -43,016

Berdasarkan hasil uji, dapat diartikan apabila nilai masing-masing variabel *green accounting* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *total asset turnover* (X_3) sebagai variabel independen bernilai nol (konstanta), maka nilai variabel profitabilitas sebesar -43,016.

- 2) Koefisien variabel *green accounting* (X_1)

Berdasarkan hasil uji, besar nilai koefisien variabel *green accounting* (X_1) adalah 1,888 (bernilai positif) yang dapat diartikan bahwa *green accounting* (X_1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Koefisien *green accounting* (X_1) sebesar 1,888, yang menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan satuan *green accounting* akan menjadikan kenaikan pada profitabilitas juga sebesar 1,888.

- 3) Koefisien variabel ukuran perusahaan (X_2)
 Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_2) yaitu 1,031 (bernilai positif) sehingga ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Besar nilai koefisien senilai 1,031 pada variabel ukuran perusahaan (X_2) yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menimbulkan kenaikan juga pada profitabilitas yang bernilai 1,031.
- 4) Koefisien variabel *total asset turnover* (X_3)
 Berdasarkan uji, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *total asset turnover* (X_3) sebesar 0,156 (bernilai positif) berarti variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Nilai koefisien variabel *total asset turnover* (X_3) sebesar 0,156 dapat diartikan setiap kenaikan sebesar satu satuan pada *total asset turnover* (X_3) dapat menjadikan kenaikan juga pada profitabilitas dengan nilai 0,156.

d. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi pada intinya menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,428	,62916

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R square* sebesar 0.428. Dengan demikian dapat diartikan 42,8% variabel profitabilitas dapat di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover*. Sedangkan sisa $100\% - 42,8\% = 57,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain (yang tidak diteliti pada penelitian ini).

2) Hasil Uji T (Parsial)

Signifikansi secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui

uji t. Pengujian ini memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu hipotesis diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dari nilai signifikansi $< 0,05$. T_{tabel} didapat dari derajat bebas ($df = n - k - 1$). Diketahui (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel bebas. Jadi, t_{tabel} $df = 45 - 3 - 1 = 41$, berdasarkan tingkat signifikansi 5% didapati t_{tabel} sebesar 1,682. Sesuai ketentuan, H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,016	50,184		-,857	,396
	X1_Green Accounting	1,888	1,263	,159	1,495	,143
	X2_Ukuran Perusahaan	1,031	1,535	,085	,671	,506
	X3_Total Asset Turnover	,156	,024	,862	6,529	,000

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 (hasil uji t) dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, berikut penjelasan terkait hasil uji t:

a. Pengaruh *green accounting* (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t variabel *green accounting* terhadap variabel profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022 menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,495 < 1,682$ dan nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,143 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka bisa disimpulkan variabel *green accounting* (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y).

- b. Pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. Dibuktikan dengan hasil uji pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,671 < 1,682$ dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,506$ yang menunjukkan lebih besar dari $0,05$ ($0,506 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan (X_2) tidak mempengaruhi profitabilitas (Y).

- c. Pengaruh *total asset turnover* (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil uji t , variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,529 > 1,682$ dan nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar $0,000$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel *total asset turnover* (X_3) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 (hipotesis pertama) yaitu *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,143 > 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $1,495$ lebih kecil dari t_{tabel} yang besarnya $1,682$ ($1,495 < 1,682$). Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* yaitu $+1,888$ (positif). Nilai koefisien yang positif dapat diartikan variabel *green accounting* berpengaruh langsung terhadap variabel profitabilitas. Maka, dapat diambil kesimpulan variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang ditolak ini menandakan bahwa tinggi rendahnya peringkat PROPER sebagai proksi *green accounting* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas (ROA). Dari 45 sampel, rata-rata perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022 memperoleh peringkat hijau yang berarti sebagian besar perusahaan dan/kegiatan yang telah menerapkan pengelolaan lingkungan melebihi yang ditentukan dalam peraturan. Namun, dalam penelitian ini dengan perolehan penghargaan kinerja lingkungan yang dinilai baik tersebut belum serta merta menjamin hasil perolehan profitabilitas yang baik pula.

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penghargaan peringkat PROPER yang diterima suatu perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022 dari kinerja lingkungannya kurang memberikan dampak terhadap citra dan nilai perusahaan dari pandangan publik maupun para calon investor untuk memberikan pendanaan di perusahaan maupun menggunakan barang yang diproduksi perusahaan. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan publik perihal peringkat PROPER sebagai cerminan *green accounting*. Sehingga hasil kinerja lingkungan belum mampu menarik investor, padahal dengan adanya suntikan modal, perusahaan bisa menggunakannya, baik untuk kegiatan produksi maupun operasional dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Perlu diketahui disisi lain, untuk mencapai peringkat PROPER sebagai proksi *green accounting* yang lebih baik, tentunya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi perusahaan. Tentu perusahaan harus mengeluarkan banyak dana guna pemenuhan kebutuhan tersebut. Pengeluaran dana merupakan biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu, aktivitas dalam rangka *green accounting* dengan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan juga memerlukan uang yang termasuk biaya perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani (2022) yang memiliki hasil bahwa *green accounting* yang diprosikan dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan penerapan *green accounting* melalui kinerja lingkungan dengan berpartisipasi pada program PROPER dapat menambah persepsi positif pada suatu entitas sehingga menambah minat publik maupun para *capitalist* guna menanamkan modal dan menggunakan barang keluaran

perusahaan yang meningkatkan profitabilitas.⁴ Serta hasil penelitian Zia Lilik Rahman, Handajani dan Nungki Kartikasari (2023) yang menunjukkan bahwa *green accounting* dengan proksi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.⁵

Namun berbeda dengan hasil temuan Adilah Pratiwi dan Suropto (2023) yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *green accounting* dengan kinerja lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan kurang dikenalnya oleh masyarakat dan investor.⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Widyowati dan Esti Damayanti (2022) dengan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan masyarakat (konsumen) kurang merasa puas atau harapannya tidak terpenuhi. Selain itu, hal ini juga dapat terpengaruhi dari para pemangku kepentingan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang mungkin kurang memiliki kesadaran lingkungan yang memadai atau belum dapat membedakan apakah kinerja lingkungan suatu perusahaan kurang baik atau sudah baik, sehingga belum bisa menarik perhatian minat para pemangku kepentingan serta masyarakat untuk berinvestasi.⁷

Hilton, R. V. Dan Platt, DE. menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) diperlukan guna mendorong praktik sosial pada lingkungan yang serta meningkatkan nilai organisasi, misal permintaan pelanggan akan produk ramah lingkungan, lingkungan yang sehat dan baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan, pengendalian risiko kerusakan lingkungan akan menefisienkan biaya modal dan asuransi. Penerapan akuntansi hijau sebagai keunggulan kompetitif memberikan dampak positif terhadap lingkungan untuk

⁴ Dewi dan Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur."

⁵ Rahman, Handajani, dan Kartikasari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas."

⁶ Pratiwi dan Sucipto, "Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020."

⁷ Widyowati dan Damayanti, "Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019."

meningkatkan citra perusahaan.⁸ Dengan reputasi baik yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena memiliki potensi dalam jangka panjang penjualan akan meningkat yang juga akan meningkatkan profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan diatas, meski perusahaan rata-rata mendapat peringkat PROPER hijau, tetapi masih belum mampu menarik publik yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa H2 (hipotesis kedua) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**. Hasil uji pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$) serta besarnya nilai t_{hitung} (0,671) lebih kecil dari t_{tabel} (1,682). Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai +1,031 yang menunjukkan hasil positif. Hasil positif tersebut dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang ditolak menandakan besarnya sebuah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022 tidak serta merta menunjukkan profitabilitas yang besar pada suatu perusahaan. Hal tersebut terjadi karena ukuran perusahaan yang lebih besar tentu saja akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi, baik itu biaya pemeliharaan, biaya produktivitas, dan biaya lain-lain. Jika perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang besar maka laba perusahaan pasti akan berkurang, hal ini pasti akan menyebabkan peningkatan yang sedikit atau tidak signifikan pada profitabilitas.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat menjadikan perusahaannya menjadi lebih besar, tetapi juga menimbulkan biaya operasional yang tinggi juga. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan dan mengelola dengan baik aset yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar biaya yang ditanggung. Namun,

⁸ Hilton dan Platt, *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*.

perusahaan kecil cenderung mengelola asetnya dengan lebih efisien sehingga beban perusahaan yang dihadapi tidak terlalu besar. Operasionalisasi perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan tingkat pengembalian keuntungan lebih besar dapat dicapai. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan total aset yang dimiliki untuk beroperasi secara efisien, sehingga profitabilitas tidak dapat tercapai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian An Suci Azzahra dan Nasib (2019) yang memiliki hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan besar dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu memperoleh laba dibanding perusahaan kecil karena dianggap berada pada tahap kedewasaan.⁹ Serta hasil penelitian Adilah Pratiwi dan Suropto (2023) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹⁰

Berbeda dengan hasil penelitian Dwi Rantika, Mursidah, dan Yunina Zulkifli (2023)¹¹ dan Nur Safitri Dan Hety Muniroh (2021)¹² yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ini bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka diperlukan pula biaya-biaya yang berhubungan dengan pemeliharaan aktiva, biaya produktivitas atau hal hal lain yang lebih besar sehingga juga mengurangi keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2012) yakni perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar akan memiliki peluang memberikan profitabilitas yang lebih tinggi

⁹ Azzahra dan Nasib, "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan."

¹⁰ Pratiwi dan Sucipto, "Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020."

¹¹ Rantika et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020."

¹² Safitri dan Muniroh, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitablitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia."

dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena perusahaan yang berukuran lebih besar dipandang dan dicermati lebih kritis oleh penanam modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh modal dari investor.¹³

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2022.

Hasil pengujian pada penelitian ini H3 (hipotesis ketiga) **diterima** yaitu *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ dan juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,529 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 1,682 ($6,529 > 1,682$). Besar nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* yaitu +0,156 (positif). Ketika nilai koefisien positif maka variabel *total asset turnover* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Sehingga dalam penelitian ini, variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang diterima menandakan bahwa tinggi rendahnya TATO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. TATO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan seluruh sumber daya (aset) untuk mendukung aktivitas penjualan dengan efektif, sehingga mencapai keuntungan. Aset dapat berupa aset lancar maupun aset tetap. Semakin cepat TATO maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan meningkat pula.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Febi Nur Khasanah (2021) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya pemanfaatan total aktiva guna kegiatan operasional perusahaan.¹⁴ Serta penelitian yang dilakukan oleh Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, dan Diharpi Herly Setyowati (2021) yang memiliki hasil sama yaitu tidak berpengaruhnya TATO terhadap ROA yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya guna memperoleh

¹³ Putra dan Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.”

¹⁴ Khassanah, “Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”

aktiva dalam meningkatkan penjualan belum efektif dalam peningkatan keuntungan perusahaan.¹⁵

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Utami dan Airin Nurani (2020) yang sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan perputaran aset mengisyaratkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya (aset) yang dimiliki dengan baik guna mendapatkan penjualan yang tinggi. Sehingga, akan berdampak besar terhadap profitabilitas/pendapatan perusahaan.¹⁶ Serta penelitian Aprilyani dan Tutik Siswati (2022) dengan hasil bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena perusahaan mampu menggunakan total aktiva dengan efisien dan efektif dirombak menjadi jumlah penjualan tinggi, sehingga memperoleh pendapatan yang meningkat serta keuntungan juga bertambah dan ROA meningkat.¹⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir, yang menyatakan bahwa meningkatkan *asset turnover* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *total asset turnover* (TATO) maka semakin baik pendapatannya, sehingga meningkatkan ROA.¹⁸

Semakin tinggi TATO, semakin baik perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu meraih keuntungan yang tinggi. Meningkatnya nilai TATO, mencerminkan bahwa perusahaan telah beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jadi, semakin tinggi aktivitas yang ada pada perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang. Tentu

¹⁵ Aulia, Ruhadi, dan Setyowati, "Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI."

¹⁶ Utami dan Nurani, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas."

¹⁷ Aprilyani dan Tutik Siswati, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

¹⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014).

ini akan dijadikan signal oleh investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki prospek di masa mendatang.¹⁹



¹⁹ Husnah dan Setiadi, “Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.”